BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berada di Kalimantan Selatan. Sebelumnya UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 20 November 1964 pernah bernama IAIN Al Jami'ah Antasari, terbentuknya IAIN Antasari ini karena adanya kesadaran akan penyempurnaan Pendidikan Islam yang telah menjadi kebutuhan mendesak masyarakat Kalimantan Selatan. Rektor pertama di IAIN Antasari adalah Zafri Zamzam, pada masa perkembangannya sempat didirikan 9 Fakultas yang berada di berbagai daerah. Akan tetapi, pada tahun 1978 mulai dipindahkan ke Banjarmasin dan tersisa 4 Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin. Sedangkan, pendirian Program Pascasarjana resmi dibuka tanggal 2 Oktober 2022 pada masa Rektor Prof. Drs. K.H.M. Asywadie Syukur, Lc.,.

Sejalan dengan perkembangan zaman dari masa ke masa para Rektor terus berusaha memajukan IAIN Antasari, hingga pada masa Rektor Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., mulailah mengalami perubahan. Dimana pada masa ini mulai dirintis untuk menuju status ke universitas berdasarkan kewenangan yang lebih luas atau *wider mandate.* Setelah itu, pada masa Rektor Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., berdasarkan keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tepatnya pada tanggal 3 April 2017 Institut Antasari

Negeri (IAN) Antasari Banjarmasin resmi berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis Islam, serta 1 program Pascasarjana. Sehingga, dari 5 Fakultas diatas terdapat 40 program studi yang di miliki oleh UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun dari berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin hingga berubah status menjadi UIN Antasari Banjarmasin terdapat 8 rektor yang memimpin, yaitu:

a. K.H Jafri Zamzam periode 1964-1972
b. H. Mastur Jahri periode 1972-1982
c. Drs. M. Asy'ari, MA., periode 1982-1989
d. Dr.H. Alfani Daud, periode 1989-1995
e. Prof. Drs. H. Asywadi Syukur, Lc., periode 1995-2001
f. Prof. Dr. H Kamrani Buseri, MA., periode 2001-2005 dan 2005-2009
g. Prof. Dr. H. Fauzi Aseri, MA., periode 2009-2013 dan 2013-2017
h. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., periode 2017-sekarang[1]

2. Letak Geografis UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sekarang bertempat di Banjarmasin dan Banjarbaru. Adapun UIN Antasari Banjarmasin bertempat di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan

[1] Sejarah UIN Antasari Banjarmasin, "Situs Resmi UIN Antasari (Blog), Diakses 19 Februari 2025," n.d., https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/.

Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan kode pos 70235. Sedangkan, UIN Antasari Banjarmasin di Banjarbaru, bertempat di Jalan Pandarapan, Guntung Manggis, Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.

3. Visi Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

Adapun visi UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak.

Adapun misi UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegritas dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *Stakeholders*.

Adapun tujuan dari UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.
3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.[2]

B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memulai proses penelitian ini dari tanggal 23 Juli 2024, dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk melihat dan mencari mahasiswa yang mendapat uang saku terbatas dan mengalami gangguan kesehatan mental yang berkaitan dengan finansial. Setelah mendapatkan 3 orang mahasiswa yang sesuai dengan ketentuan, pada tanggal 26 Juli 2024 peneliti langsung melakukan studi penelitian dengan mewawancarai subjek tersebut. Setelah, selesai melakukan studi pendahuluan peneliti melanjutkan untuk

[2] Misi dan Tujuan UIN Antasari Visi, *"Situs Resmi UIN Antasari Banjarmasin* (Blog), Diakses 19 Februari 2025," n.d., https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/.

mengerjakan bab 1, 2, dan 3. Setelah itu, peneliti juga melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing akademik dan skripsi. Pada tanggal 29 Juli 2024 peneliti dapat melaksanakan seminar proposal serta judul dan variabel yang peneliti ambil dapat diterima baik dengan beberapa revisi.

Kemudian, pada 28 Oktober 2024 peneliti melakukan bimbingan kembali kepada dosen pembimbing skripsi untuk perbaikan di bab 1, 2, dan 3. Selanjutnya peneliti melakukan modifikasi skala dan uji keterbacaan kepada beberapa orang mahasiswa. Pada tanggal 8 November 2024 peneliti mengajukan item-item pernyataannya skalanya kepada *Professional judgment*, yang akan membantu peneliti dalam melakukan modifikasi skala ini. Setelah, item-item pernyataan tersebut disetujui oleh *Professional judgment* dan dosen pembimbing, peneliti langsung melakukan pengambilan data uji coba *(tryout*) ke Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM). Pada tanggal 29 November 2024 sampai dengan 6 Desember 2024, serta mendapatkan 100 orang responden yang sesuai dengan kriteria. Lalu, peneliti melanjutkan mengerjakan bab 3 dan uji validitas serta reliabilitas.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Desember 2024 peneliti melakukan pengambilan data penelitian kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin secara daring, dengan cara menyebarkan kuesioner penelitiannya menggunakan *google from* ke grub-grub whatsApp hingga berakhir semester ganjil dan baru mendapatkan 98 orang responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sedangkan, berdasarkan jumlah sampel peneliti harus mendapatkan minimal 372 orang responden yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pengambilan data ini secara luring, tatap muka dengan masuk ke kelas-kelas yang ada di setiap fakultas di UIN Antasari Banjarmasin sampai tanggal 28 Februari 2025.

C. Hasil Uji Instrumen

Adapun hasil uji instrumen yang dipaparkan adalah uji validitas dan reliabilitas skala penelitian setelah dilakukan uji coba (*tryout*). Pada awalnya, sebelum melakukan uji coba skala peneliti terlebih dahulu melakukan modifikasi skala pada kedua skala atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala atau alat ukur *Psychological Meaning of Money* dengan menggunakan teori *Psychological Meaning of Money* dari Mickel, Mitchel, Dakin, dan Gray dan juga skala atau alat ukur Kesehatan Mental, dengan menggunakan teori Kesehatan mental dari Zakiah Daradjat. Dalam proses modifikasi ini peneliti dibantu oleh satu orang *professional judgment* untuk membantu memberi arahan, serta masukan yang benar dalam modifikasi skala penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun *professional judgment* yang telah membantu peneliti adalah Resha Karina Puteri, S.Psi., M.Psi., psikolog seorang psikolog yang bekerja di Rumah Sakit Sambang Lihum, tempat peneliti melakukan magang MBKM selama 3 bulan. Setelah, mendapatkan arahan dari *professional judgment* peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi mengenai skala yang dimodifikasi sebelum turun kelapangan melakukan uji coba. Tempat uji coba yang diambil oleh peneliti seluruh mahasiswa semester 4, 6 dan 8 dari Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM), karena sesuai dengan penelitian peneliti kepada seluruh

mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin semester 4, 6, dan 8. Adapun responden skala uji coba yang peneliti dapatkan sesuai dengan kriteria penelitian kepada mahasiswa UNLAM tersebut, berjumlah 100 orang responden.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23.0 for windows.* Dimana pengambilan keputusan item valid atau tidak itu berdasarkan perbandingan dari nilai r hasil perhitungan (r hitung) r pada tabel *Product Moment* (r tabel)[3], dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila nilai r hitung ≥ r tabel, maka item dinyatakan valid.
b. Apabila nilai r hitung ≤ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid (harus digugurkan).

Adapun jumlah responden dalam uji coba (*tryout*) Skala *Psychological Meaning of Money* dan Kesehatan Mental pada mahasiswa UNLAM, sesuai dengan kriteria penelitian di dapat berjumlah 100 orang responden. Kemudian, untuk mencari r tabel dari jumlah responden tersebut peneliti melihat dari tabel *Product Moment* yang menunjukkan nilai r tabel dengan jumlah responden (N) 100 orang sebesar 0.195 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Nilai 0,195 ini akan dibandingkan dengan r hitung setiap item, jika nilai r hitung lebih kecil dari 0,195,

[3] Loindong, Tewal, and Sendow, "Pengaruh Locus of Control Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon)," h. 113-16.

maka item dinyatakan tidak valid, sehingga harus dihapuskan. Adapun tabel nilai-nilai r *Product Moment* sebagai berikut:

GAMBAR 4.1 TABEL NILAI-NILAI R PRODUCT MOMENT

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Keterangan:
N: Jumlah responden

a. Skala *Psychological Meaning of Money*

Skala *Psychological Meaning of Money* memiliki tujuh aspek terdiri dari 43 item yang digunakan dalam uji coba (*tryout*), setelah dilakukan uji coba maka item-

item tersebut di uji validitas. Adapun hasil uji validitas item-item Skala *Psychological Meaning of Money* sebagai berikut:

TABEL 4.1 VALIDITAS MENGGUNAKAN *MICROSOFT EXCEL*

No.	Item	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1.	X01	0,4052359	0,195	Valid
2.	X02	0,189622	0,195	Tidak Valid
3.	X03	0,133277	0,195	Tidak Valid
4.	X04	0,196118	0,195	Valid
5.	X05	0,349914	0,195	Valid
6.	X06	0,344899	0,195	Valid
7.	X07	0,406192	0,195	Valid
8.	X08	0,22495	0,195	Valid
9.	X09	0,218854	0,195	Valid
10.	X10	0,302953	0,195	Valid
11.	X11	0,379803	0,195	Valid
12.	X12	0,397974	0,195	Valid
13.	X13	0,318309	0,195	Valid
14.	X14	0,369355	0,195	Valid
15.	X15	0,066876	0,195	Tidak Valid
16.	X16	0,329561	0,195	Valid
17.	X17	0,424736	0,195	Valid
18.	X18	0,498999	0,195	Valid
19.	X19	0,330434	0,195	Valid
20.	X20	0,435561	0,195	Valid
21.	X21	0,395418	0,195	Valid
22.	X22	0,378208	0,195	Valid
23.	X23	0,280114	0,195	Valid
24.	X24	-0,14771	0,195	Tidak Valid
25.	X25	0,192388	0,195	Tidak Valid
26.	X26	0,238269	0,195	Valid
27.	X27	0,281664	0,195	Valid
28.	X28	0,316195	0,195	Valid
29.	X29	0,25662	0,195	Valid
30.	X30	0,287154	0,195	Valid
31.	X31	0,373911	0,195	Valid
32.	X32	0,352175	0,195	Valid
33.	X33	0,28994	0,195	Valid
34.	X34	0,323949	0,195	Valid
35.	X35	0,317754	0,195	Valid
36.	X36	0,336743	0,195	Valid

LANJUTAN TABEL 4.1

No.	Item	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
37.	X37	0,259423	0,195	Valid
38.	X38	0,299917	0,195	Valid
39.	X39	0,35809	0,195	Valid
40.	X40	0,106884	0,195	Tidak Valid
41.	X41	0,46401	0,195	Valid
42.	X42	0,373599	0,195	Valid
43.	X43	0,323775	0,195	Valid

TABEL 4.2 UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN *STATISTICAL PRODUCT AND SERVICE SOLUTION (SPSS) VERSI 23.0 FOR WINDOWS*

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (5%)	Keterangan
1.	X01	.405**	0,195	Valid
2.	X02	.190	0,195	Tidak Valid
3.	X03	.133	0,195	Tidak Valid
4.	X04	.196	0,195	Valid
5.	X05	.350**	0,195	Valid
6.	X06	.345**	0,195	Valid
7.	X07	.406**	0,195	Valid
8.	X08	.225*	0,195	Valid
9.	X09	.219*	0,195	Valid
10.	X10	.303**	0,195	Valid
11.	X11	.380**	0,195	Valid
12.	X12	.398**	0,195	Valid
13.	X13	.318**	0,195	Valid
14.	X14	.369**	0,195	Valid
15.	X15	.067	0,195	Tidak Valid
16.	X16	.330**	0,195	Valid
17.	X17	.425**	0,195	Valid
18.	X18	.499**	0,195	Valid
19.	X19	.330**	0,195	Valid
20.	X20	.436**	0,195	Valid
21.	X21	.395**	0,195	Valid
22.	X22	.378**	0,195	Valid
23.	X23	.280**	0,195	Valid
24.	X24	-.148	0,195	Tidak Valid
25.	X25	.192	0,195	Tidak Valid
26.	X26	.238*	0,195	Valid
27.	X27	.282**	0,195	Valid
28.	X28	.316**	0,195	Valid
29.	X29	.257**	0,195	Valid

LANJUTAN TABEL 4.2

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (5%)	Keterangan
30.	X30	.287**	0,195	Valid
31.	X31	.374**	0,195	Valid
32.	X32	.352**	0,195	Valid
33.	X33	.290**	0,195	Valid
34.	X34	.324**	0,195	Valid
35.	X35	.318**	0,195	Valid
36.	X36	.337**	0,195	Valid
37.	X37	.259**	0,195	Valid
38	X38	.300**	0,195	Valid
39.	X39	.358**	0,195	Valid
40.	X40	.107	0,195	Tidak Valid
41.	X41	.464**	0,195	Valid
42.	X42	.374**	0,195	Valid
43.	X43	.324**	0,195	Valid

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solutions (SPPS) versi 23.0 for windows* yang bisa dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 diketahui memiliki hasil yang serupa, yaitu terdapat 37 item dengan r hitungnya ≥ r tabel 0,195, maka item-item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan, 6 item lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki r hitung yang ≤ r tabel 0,195 dan harus digugurkan. Sehingga, item pernyataan yang tersisa sebanyak 37 item yang valid dan terdiri dari 18 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*. Adapun item-item yang valid setelah dilakukan uji validitas sebagai berikut:

TABEL 4.3 HASIL UJI VALIDITAS ITEM-ITEM SKALA *PSYCHOLOGICAL MEANING OF MONEY*

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (5%)	Keterangan
1.	X01	.405**	0,195	Valid
2.	X04	.196	0,195	Valid
3.	X05	.350**	0,195	Valid

LANJUTAN TABEL 4.3

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (5%)	Keterangan
4.	X06	.345**	0,195	Valid
5.	X07	.406**	0,195	Valid
6.	X08	.225*	0,195	Valid
7.	X09	.219*	0,195	Valid
8.	X10	.303**	0,195	Valid
9.	X11	.380**	0,195	Valid
10.	X12	.398**	0,195	Valid
11.	X13	.318**	0,195	Valid
12.	X14	.369**	0,195	Valid
13.	X16	.330**	0,195	Valid
14.	X17	.425**	0,195	Valid
15.	X18	.499**	0,195	Valid
16.	X19	.330**	0,195	Valid
17.	X20	.436**	0,195	Valid
18.	X21	.395**	0,195	Valid
19.	X22	.378**	0,195	Valid
20.	X23	.280**	0,195	Valid
21.	X26	.238*	0,195	Valid
22.	X27	.282**	0,195	Valid
23.	X28	.316**	0,195	Valid
24.	X29	.257**	0,195	Valid
25.	X30	.287**	0,195	Valid
26.	X31	.374**	0,195	Valid
27.	X32	.352**	0,195	Valid
28.	X33	.290**	0,195	Valid
29.	X34	.324**	0,195	Valid
30.	X35	.318**	0,195	Valid
31.	X36	.337**	0,195	Valid
32.	X37	.259**	0,195	Valid
33.	X38	.300**	0,195	Valid
34.	X39	.358**	0,195	Valid
35.	X41	.464**	0,195	Valid
36.	X42	.374**	0,195	Valid
37.	X43	.324**	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa Skala *Psychological Meaning of Money* pada seluruh butir item yang ada ini valid, karena jumlah r hitung ≥ r tabel pada semua item diatas.

b. Skala Kesehatan Mental

Skala Kesehatan Mental memiliki lima aspek terdiri dari 41 item yang digunakan dalam uji coba (*tryout*), setelah dilakukan uji coba maka item-item tersebut di uji validitas. Adapun hasil uji validitas item-item Skala Kesehatan Mental sebagai berikut:

TABEL 4.4 UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN *MICROSOFT EXCELL*

No.	Item	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
1.	X01	0,372493	0,195	Valid
2.	X02	-0,09088	0,195	Tidak Valid
3.	X03	0,563812	0,195	Valid
4.	X04	-0,12817	0,195	Tidak Valid
5.	X05	0,103919	0,195	Tidak Valid
6.	X06	0,603305	0,195	Valid
7.	X07	0,123965	0,195	Tidak Valid
8.	X08	0,629292	0,195	Valid
9.	X09	0,245275	0,195	Valid
10.	X10	0,566351	0,195	Valid
11.	X11	0,236349	0,195	Valid
12.	X12	0,50707	0,195	Valid
13.	X13	0,328414	0,195	Valid
14.	X14	0,594757	0,195	Valid
15.	X15	-0,04102	0,195	Tidak Valid
16.	X16	0,579728	0,195	Valid
17.	X17	0,393546	0,195	Valid
18.	X18	0,683814	0,195	Valid
19.	X19	0,254654	0,195	Valid
20.	X20	0,270817	0,195	Valid
21.	X21	0,476321	0,195	Valid
22.	X22	0,150539	0,195	Tidak Valid
23.	X23	0,666989	0,195	Valid
24.	X24	0,155166	0,195	Tidak Valid
25.	X25	0,645328	0,195	Valid
26.	X26	0,266319	0,195	Valid
27.	X27	0,282694	0,195	Valid
28.	X28	0,333642	0,195	Valid
29.	X29	0,410913	0,195	Valid
30.	X30	0,369644	0,195	Valid

LANJUTAN TABEL 4.4

No.	Item	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
31.	X31	0,559772	0,195	Valid
32.	X32	0,433681	0,195	Valid
33.	X33	0,377995	0,195	Valid
34.	X34	0,415314	0,195	Valid
35.	X35	0,583684	0,195	Valid
36.	X36	0,609915	0,195	Valid
37.	X37	0,117793	0,195	Tidak Valid
38.	X38	0,555297	0,195	Valid
39.	X39	0,643162	0,195	Valid
40.	X40	0,616461	0,195	Valid
41.	X41	0,374944	0,195	Valid

TABEL 4.5 UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN *STATISTICAL PRODUCT AND SERVICE SOLUTION (SPSS) VERSI 23.0 FOR WINDOWS*

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (5%)	Keterangan
1.	X01	372**	0,195	Valid
2.	X02	-.091	0,195	Tidak Valid
3.	X03	.564**	0,195	Valid
4.	X04	-.128	0,195	Tidak Valid
5.	X05	.104	0,195	Tidak Valid
6.	X06	.603**	0,195	Valid
7.	X07	.124	0,195	Tidak Valid
8.	X08	.629**	0,195	Valid
9.	X09	.245*	0,195	Valid
10.	X10	.566**	0,195	Valid
11.	X11	.236*	0,195	Valid
12.	X12	.507**	0,195	Valid
13.	X13	.328**	0,195	Valid
14.	X14	.595**	0,195	Valid
15.	X15	-.041	0,195	Tidak Valid
16.	X16	.580**	0,195	Valid
17.	X17	.394**	0,195	Valid
18.	X18	.684**	0,195	Valid
19.	X19	.255*	0,195	Valid
20.	X20	.271**	0,195	Valid
21.	X21	.476**	0,195	Valid
22.	X22	.151	0,195	Tidak Valid
23.	X23	.667**	0,195	Valid
24.	X24	.155	0,195	Tidak Valid
25.	X25	.645**	0,195	Valid

LANJUTAN TABEL 4.5

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (5%)	Keterangan
26.	X26	.266**	0,195	Valid
27.	X27	.283**	0,195	Valid
28.	X28	.334**	0,195	Valid
29.	X29	.411**	0,195	Valid
30.	X30	.370**	0,195	Valid
31.	X31	.560**	0,195	Valid
32.	X32	.434**	0,195	Valid
33.	X33	.378**	0,195	Valid
34.	X34	.415**	0,195	Valid
35.	X35	.584**	0,195	Valid
36.	X36	.610**	0,195	Valid
37.	X37	.118	0,195	Tidak Valid
38	X38	.555**	0,195	Valid
39.	X39	.643**	0,195	Valid
40.	X40	.616**	0,195	Valid
41.	X41	.375**	0,195	Valid

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solutions (SPPS) versi 23.0 for windows* yang bisa dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 diketahui memiliki hasil yang serupa, yaitu terdapat 33 item dengan r hitungnya ≥ r tabel 0,195, maka item-item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan, 8 item lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki r hitung yang ≤ r tabel 0,195 dan harus digugurkan. Sehingga, item pernyataan yang tersisa sebanyak 33 item yang valid dan terdiri dari 24 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*. Adapun item-item yang valid setelah di uji validitas sebagai berikut:

TABEL 4.6 HASIL UJI VALIDITAS ITEM-ITEM SKALA KESEHATAN MENTAL

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (5%)	Keterangan
1.	X01	372**	0,195	Valid
2.	X03	.564**	0,195	Valid
3.	X06	.603**	0,195	Valid

LANJUTAN TABEL 4.6

4.	X08	.629**	0,195	Valid
5.	X09	.245*	0,195	Valid
6.	X10	.566**	0,195	Valid
7.	X11	.236*	0,195	Valid
8.	X12	.507**	0,195	Valid
9.	X13	.328**	0,195	Valid
10.	X14	.595**	0,195	Valid
11.	X16	.580**	0,195	Valid
12.	X17	.394**	0,195	Valid
13.	X18	.684**	0,195	Valid
14.	X19	.255*	0,195	Valid
15.	X20	.271**	0,195	Valid
16.	X21	.476**	0,195	Valid
17.	X23	.667**	0,195	Valid
18.	X25	.645**	0,195	Valid
19.	X26	.266**	0,195	Valid
20.	X27	.283**	0,195	Valid
21.	X28	.334**	0,195	Valid
22.	X29	.411**	0,195	Valid
23.	X30	.370**	0,195	Valid
24.	X31	.560**	0,195	Valid
25.	X32	.434**	0,195	Valid
26.	X33	.378**	0,195	Valid
27.	X34	.415**	0,195	Valid
28.	X35	.584**	0,195	Valid
29.	X36	.610**	0,195	Valid
30.	X38	.555**	0,195	Valid
31.	X39	.643**	0,195	Valid
32.	X40	.616**	0,195	Valid
33.	X41	.375**	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa Skala Kesehatan Mental pada seluruh butir item yang ada ini valid, karena jumlah r hitung ≥ r tabel pada semua item diatas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah skala atau instrumen penelitian reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur yang dipakai untuk

pengumpulan data berikutnya.[4] Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil uji reliabilitas skala, bisa dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya ≥ 0,6.[5] Adapun hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPPS) versi 23.0 for windows* sebagai berikut:

TABEL 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS 1 (43 ITEM DAN 41 ITEM) SKALA *PSYCHOLOGICAL MEANING OF MONEY* DAN KESEHATAN MENTAL

No.	Skala	Jumlah Item	*Cronbach Alpha*	Keterangan
1.	*Psychological Meaning of Money*	43	0,762	Reliabel
2.	Kesehatan Mental	41	0,862	Reliabel

TABEL 4.8 HASIL UJI RELIABILITAS 2 (37 ITEM DAN 33 ITEM) SKALA *PSYCHOLOGICAL MEANING OF MONEY* DAN KESEHATAN MENTAL

No.	Skala	Jumlah Item	*Cronbach Alpha*	Keterangan
1.	*Psychological Meaning of Money*	37	0,783	Reliabel
2.	Kesehatan Mental	33	0,897	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 dan 4.8 diatas dapat disimpulkan hasil dari uji reliabilitas pada skala atau instrumen *Psychological Meaning of Money* yang pertama, dengan 43 item memperoleh nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0,6 sebesar 0,762 yang dinyatakan reliabel. Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji reliabilitas yang kedua, dengan item-item yang valid yang digunakan untuk pengambilan data. Item

[4] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 176.

[5] Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 207.

tersebut berjumlah sebanyak 37 item dengan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0,6 juga, yaitu sebesar 0,783.

Hal ini, skala *Psychological Meaning of Money* dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Selanjutnya, skala atau instrumen Kesehatan Mental yang pertama, dengan 41 item memperoleh nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0,6 sebesar 0,862 yang dinyatakan reliabel. Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji reliabilitas yang kedua, dengan item-item yang valid yang digunakan untuk pengumpulan data. Item tersebut berjumlah sebanyak 33 item dengan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0,6 juga, yaitu sebesar 0,897. Sehingga, dinyatakan skala Kesehatan Mental reliabel dan dapat juga digunakan untuk pengumpulan data. Dengan demikian skala atau instrumen *Psychological Meaning of Money* dan Kesehatan Mental reliabel dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0,6.

D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Gambaran Responden

Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari 500 orang mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin dari semester 4, 6, dan 8, kisaran usia 18- 22 tahun, dan mendapat uang saku terbatas selama 1 bulan sebesar Rp500.000,00-1.000.000,00. Responden kemudian dikategorikan dalam google formulir dengan jenis kelamin, usia, semester, fakultas, dan jumlah uang saku selama 1 bulan Rp500.000,00-1.000.000,00. Berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel dalam penelitian sejumlah 372 orang. Namun, dalam penelitian ini ditemukan total

responden sejumlah 500 orang, yang datanya akan digunakan dan diolah dalam penelitian.

a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.9 RESPONDEN BERDASARKAN KELAMIN

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	175	35%
Perempuan	325	65%
Total	**500**	**100%**

GAMBAR 4.2 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

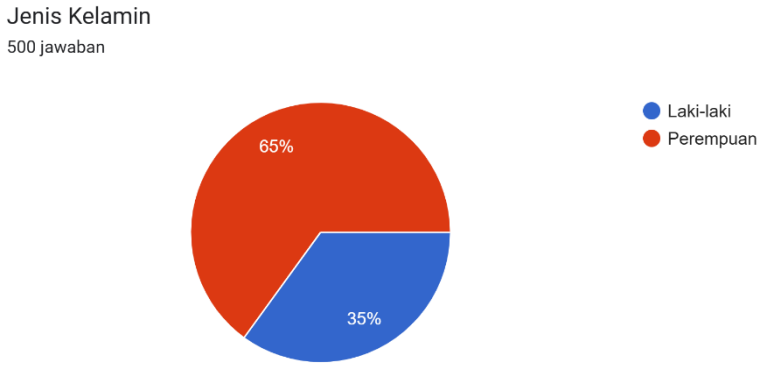

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari 500 orang responden yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin terdapat 175 orang (35%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 325 orang (65%) dengan jenis kelamin perempuan.

b. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.10 RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	F	%
18	9	1,8%
19	131	26,2%
20	185	37%
21	134	26,8%
22	41	8,2%
Total	**500**	**100%**

GAMBAR 4.3 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN USIA

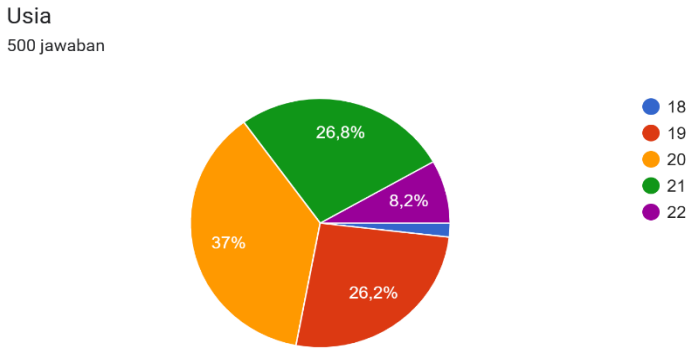

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.3 diketahui bahwa dari 500 orang responden yang dikategorikan berdasarkan usia ada terdapat 9 orang (1,8%) berusia 18 tahun, 131orang (26,2%) berusia 19 tahun, 185 orang (37%) berusia 20 tahun, 134 orang (26,8%) berusia 21 tahun, dan 41 orang (8,2%) berusia 22 tahun.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Semester

TABEL 4.11 RESPONDEN BERDASARKAN SEMESTER

Semester	F	%
¾	21/308 = 329	4,2%/61,6% = 65,8%
5/6	29/111 = 140	5,8%/22,2% = 28%
7/8	26/5 = 31	5,2%/1% = 6,2%
Total	**500**	**100%**

GAMBAR 4.4 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN SEMESTER

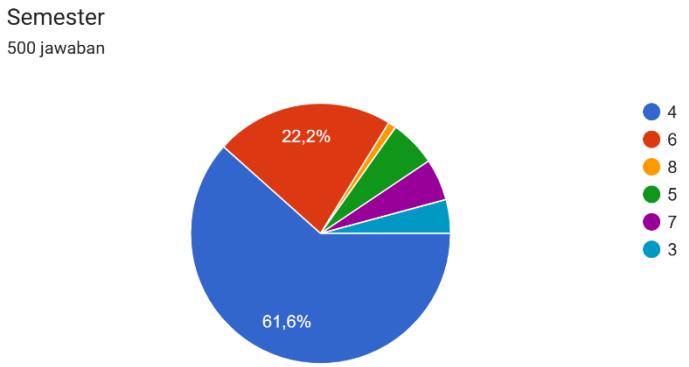

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.4 dapat diketahui responden yang dikategorikan berdasarkan semester ada terdapat 329 orang (65,8%) dari semester 3/4, 140 orang (28%) dari semester 5/6, dan 31 orang (6,2%) dari semester 7/8. Adapun mengapa ada yang semester 3, 5, dan 7 karena peneliti mengambil data dari semester ganjil sampai ke semester genap.

d. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

TABEL 4.12 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas	F	%
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	148	29,6%
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	152	30,4%
Fakultas Syariah	93	18,6%
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	56	11,2%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51	10,2%
Total	**500**	**100%**

GAMBAR 4.5 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

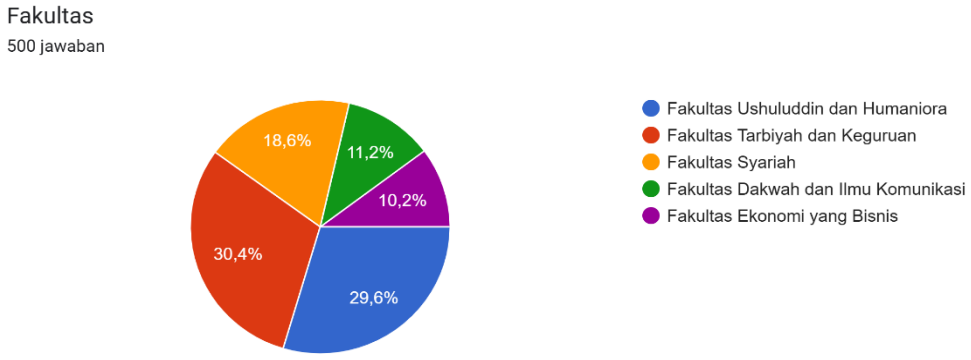

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.5 diketahui bahwa responden yang dikategorikan berdasarkan Fakultas terdapat 148 orang (29,6%) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 152 orang (30,4%) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 93 orang (18,6%) dari Fakultas Syariah, 56 orang (11,2%) dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan 51 orang (10,2%) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

e. Gambaran Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Terbatas Selama 1 Bulan Rp500.000,00-1.000.000,00

TABEL 4.13 RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH UANG SAKU TERBATAS SELAMA 1 BULAN

Jumlah Uang Saku	F	%
Rp500.000,00-1.000.000,00	500	100%
Total	**500**	**100%**

GAMBAR 4.6 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH UANG SAKU TERBATAS SELAMA 1 BULAN

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar 4.6 diketahui bahwa responden yang dikategorikan berdasarkan jumlah uang saku selama 1 bulan terdapat 500 orang (100%). Adapun pilihan Rp1.000.000,00-2.000.000,00 dan 2.000.000,00-3.000.000,00 pada kuesioner itu hanya untuk pengecoh, agar responden memberikan jawaban yang sebenar-benarnya jika ada pilihan. Selain itu, agar responden juga tidak merasakan perbedaan dan kesenjangan sosial, karena hal ini cukup sensitif yang berkaitan dengan masalah uang.

2. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif disajikan menggunakan statistik hipotetik dan empirik. Berikut tabel kategorisasi yang dapat dilihat secara umum:

TABEL 4.14 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Variabel		N	Range	Min	Max	Mean	SD
Psychological Meaning of Money	Hipotetik	500	111	37	148	92,5	18,5
	Empirik		59	71	130	101.55	9.855
Kesehatan Mental	Hipotetik	500	99	33	132	82,5	16,5
	Empirik		70	36	106	66.56	12.575

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat hasil perhitungan skor range, minimun, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel *Psychological Meaning of Money* dan kesehatan mental dengan N atau sampel berjumlah 500 orang. Skor emperik ini diperoleh menggunakan bantuan dari *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23.0 for windows.* Sehingga diperoleh skor range sebesar 59 untuk variabel *psychological meaning of money* dan sebesar 70 untuk variabel kesehatan mental. Kemudian diperoleh skor minimum sebesar 71 untuk variabel *psychological meaning of money* dan sebesar 36 untuk variabel kesehatan mental. kemudian diperoleh skor maksimum sebesar 130 untuk variabel *psychological meaning of money* dan sebesar 106 untuk variabel kesehatan mental.

Selanjutnya, diperoleh pula skor mean sebesar 101.55 untuk variabel *psychological meaning of money* dan sebesar 66.56 untuk variabel kesehatan mental. Dan diperoleh skor standar deviasi sebesar 9.855 untuk variabel *psychological meaning of money* dan sebesar 12.575 untuk variabel kesehatan mental. Adapun untuk perolehan nilai skor hipotetik dilakukan dengan perhitungan manual yang dilihat berdasarkan hasil dari instrumen penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan kisaran skor 1, 2, 3, dan 4. Perolehan skor minimum dihitung melalui perkalian skor terendah, yaitu 1 dengan jumlah item pada masing-masing variabel. Sehingga, skor minimum variabel *psychological meaning of money* sebesar 37 dan skor minimum variabel kesehatan mental sebesar 33. Kemudian perolehan maksimum dihitung melalui skor tertinggi, yaitu 4 dengan jumlah item pada masing-masing variabel. Sehingga skor

maksimum variabel *psychological meaning of money* sebesar 148 dan skor maksimum variabel kesehatan mental sebesar 132.

Kemudian untuk memperoleh skor range pada setiap variabel, yaitu melalui pengurangan skor maksimum dengan skor minimum (skor maksimum-skor minimum), sehingga diperoleh skor range untuk variabel *psychological meaning of money* sebesar 111 dan skor range variabel kesehatan mental sebesar 99. Lalu untuk perolehan skor rata-rata atau mean dihitung melalui penjumlahan nilai maksimum dengan nilai minimum. Kemudian dibagi dua ($\frac{skor\ Max + skor\ Min}{2}$) sehingga diperoleh rata-rata atau mean untuk variabel *psychological meaning of money* sebesar 92,5 dan skor rata-rata atau mean variabel kesehatan mental sebesar 82,5. Kemudian, terakhir perolehan skor standar deviasi atau SD dihitung dengan pembagian skor range dengan 6 ($\frac{skor\ Range}{6}$), sehingga diperoleh skor standar deviasi atau SD variabel *psychological meaning of money* sebesar 18,5 dan diperoleh skor standar deviasi atau SD variabel kesehatan mental sebesar 16,5.

Selanjutnya, tahap kategorisasi jenjang setiap variabel dengan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini dilakukan secara manual sehingga membutuhkan skor rata-rata atau mean dan skor standar deviasi atau SD yang diperoleh dengan perhitungan hipotetik. Adapun rumus perkategorisasian ketiga jenjang ini sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq (Mean + 1SD)$

Sedang = $(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$

Rendah = $X < (Mean - 1SD)$

Keterangan:

X	:	Skor responden
Mean	:	Nilai rata-rata atau mean
SD	:	Standar Deviasi

a. Kategorisasi Variabel *Psychological Meaning of Money*

Pada tabel 4.14 dapat diketahui perhitungan hipotetik skor rata-rata atau mean variabel *psychological meaning of money sebesar* 92,5 dan skor SD atau standar deviasi sebesar 18,5. Adapun perhitungan untuk kategorisasi variabel *psychological meaning of money* sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq (92{,}5 + 18{,}5)$

= $X \geq 111$

Sedang = $(92{,}5 - 18{,}5) \leq X < (92{,}5 + 18{,}5)$

$74 \leq X < 111$

Rendah = $X < (92{,}5 - 18{,}5)$

$X < 74$

TABEL 4.15 KATEGORISASI VARIABEL *PSYCHOLOGICAL MEANING OF MONEY*

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Tinggi	$X \geq 111$	81	16,2%
Sedang	$74 \leq X < 111$	418	83,6%
Rendah	$X < 74$	1	0,2%
Total		**500**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui perhitungan kategorisasi variabel *psychological meaning of money.* Variabel *psychological meaning of*

money pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori tinggi sebanyak 81 orang (16,2%), kategori sedang sebanyak 418 orang (83,6%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0,2%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengkategorisasian ini mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mayoritas memiliki *psychological meaning of money* di posisi sedang, tidak terlalu tinggi, dan tidak terlalu rendah.

b. Kategorisasi Variabel Kesehatan Mental

Pada tabel 4.14 dapat diketahui perhitungan hipotetik skor rata-rata atau mean variabel kesehatan mental sebesar 82,5 dan skor SD atau standar deviasi sebesar 16,5. Adapun perhitungan untuk kategorisasi variabel kesehatan mental sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq (82{,}5 + 16{,}5)$

= $X \geq 99$

Sedang = $(82{,}5 - 16{,}5) \leq X < (82{,}5 + 16{,}5)$

$66 \leq X < 99$

Rendah = $X < (82{,}5 - 16{,}5)$

$X < 66$

TABEL 4.16 KATEGORISASI VARIABEL KESEHATAN MENTAL

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Tinggi	$X \geq 99$	6	1%
Sedang	$66 \leq X < 99$	257	52%
Rendah	$X < 66$	237	47%
Total		**500**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui perhitungan kategorisasi variabel kesehatan mental, bahwa *psychological meaning of money* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori tinggi sebesar 6 orang (1%), kategori sedang sebesar 257 orang (52%), dan kategori rendah sebesar 237 orang (47%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengkategorisasian ini mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki kesehatan mental yang relatif sedang dan juga rendah.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel *psychological meaning of money* dan kesehatan mental dengan pengambil keputusan bahwa distribudi residual data terdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) >0,05.[6] Tujuan dari uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23.0 for windows.* Berikut hasil uji normalitas untuk variabel *psychological meaning of money* dan kesehatan mental:

TABEL 4.17 HASIL UJI NORMALITAS

One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		500
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.55333599

[6] Edi, *"Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for Social Sciene (SPSS),"* h. 59.

LANJUTAN TABEL 4.17

Most Extreme Defferences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.027
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059[c]

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang dibuktikan dengan angka 0,059. Oleh karena itu data sampel dalam penelitian ini, yaitu variabel *psychological meaning of money* dan kesehatan mental dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel bersifat linear atau tidaknya antara variabel yang diteliti.[7] Adapun dalam menentukan linearitas pada suatu data dapat menggunakan dua cara, yaitu pertama apabila pada tabel *Anova* nilai signifikan (*Sig.*) pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan linear. Adapun cara kedua, apabila pada tabel *Anova* nilai signifikan (*Sig.*) pada *Linearity* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dinyatakan linear.[8] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang pertama, berikut hasil dari uji linearitas kedua variabel:

[7] Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi,* h. 6.
[8] Hasby Assidiqi, *Panduan IBM SPSS 22* (Banjarmasin: Labkom PMTK, 2015), h. 9.

TABEL 4.18 HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesehatan Mental * Psychological Meaning of Money	Between Groups	(Combined)	174.350	53	174,350	1,116	,276
		Linearity	265,896	1	265,896	1,702	,193
		Deviation from Linearity	8974,652	52	172,589	1,105	,294
	Within Groups		69660,884	446	156,190		
	Total		78901,432	499			

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui kedua variabel, yaitu *psychological meaning of money* dan kesehatan mental melalui tabel *Anova* pada *Deviation from Linearity* dengan nilai 0,294. Hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear secara signifikan pada kedua variabel ini.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk menemukan sebuah kesimpulan apakah terdapat hubungan atau peran antar variabel yang diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Ha: Terdapat hubungan *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

b. Ho: Tidak terdapat hubungan *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini sebagai berikut:[9]

1) Jika nilai probabilitas atau signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Analisis yang digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang dibantu dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23.0 for windows.*

a) Uji Korelasi

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan diatas, yaitu dengan melihat LOS (*Level of Significance*) melalui uji SPSS pada bagian *Sig. 2-tailed*. Adapun ketentuannya jika LOS p value > 0,05, maka dikatakan antar variabel memiliki korelasi, dan jika Los p value < 0.05, maka antar variabel dikatakan tidak memiliki korelasi. Hasil uji korelasi sebagai berikut:

[9] Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for Social Sciene (SPSS),* h. 10.

TABEL 4.19 HASIL UJI KORELASI

Correlations			
		Psychological Meaning of Money	Kesehatan Mental
Psychological Meaning of Money	Pearson Correlation	1	-.058
	Sig.(2-tailed)		.195
	N	500	500
Kesehatan Mental	Pearson Correlation	-.058	1
	Sig.(2-tailed)	.195	
	N	500	500

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji korelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi person antara variabel *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental yang sebesar -0.058 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.195 yang artinya lebih besar dari > 0,05, maka variabel *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental tidak memiliki hubungan yang signifikan. Adapun hasil hipotesisnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak.

E. Pembahasan

Adapun penjelasan dari hasil penelitian yang didapat berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00. Dimana *psychological meaning of money* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap uang. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor kesehatan mental yang dijelaskan di

dalam sebuah jurnal, yaitu berkaitan dengan masalah keuangan.[10] Dalam pandangan ini kesehatan mental mahasiswa kemungkinan berhubungan dengan bagaimana persepsinya mengenai keuangan, karena ada sebagian dari mahasiswa yang merasa cukup dengan uang sakunya tersebut dan ada juga sebagian yang merasa tidak cukup.

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan menjelaskan hubungan antara kedua variabel berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Bagaimana hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental dan sebaliknya. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai *psychological meaning of money* dan kesehatan mental dalam pandangan Islam. Pembahasan bagaimana tingkat *psychological meaning of money* dan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. **Tingkat *Psychological Meaning of Money* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin**

Psychological meaning of money sebuah persepsi seseorang terhadap uang, bagaimana cara individu menggunakan, mengelola, dan menabungnya. Dimana persepsi seseorang pasti berbeda-beda, maka hal ini dapat mempengaruhi tujuan dan masalah hidupnya. Berdasarkan teori dari Mickel, Mitchel, Dakin, dan Gray menjelaskan bahwa *psychological meaning of money* merupakan pemahaman dari individu tentang makna uang dan bagaimana uang dapat mempengaruhi kehidupan

[10] Setyanto, "Deteksi Dini Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," h. 66.

individu tersebut dari berbagai hal, seperti organisasi, industri, kompensasi, dan masalah psikologis.[11]

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana tingkat *Psychological Meaning of Money* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapatkan uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan data yang menunjukkan bahwa *psychological meaning of money* pada 500 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat sebesar 16,2% yang berada pada kategori tinggi dengan jumlah 81 orang responden, terdapat sebesar 83,6% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah 418 orang responden, dan terdapat 0,2% yang berada pada kategori rendah dengan jumlah 1 orang responden penelitian. Oleh sebab itu, tingkat *psychological meaning of money* mahasiswa menunjukkan sebagian besar sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, bahwa juga terdapat tingkat *psychological meaning of money* yang sedang pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dalam penelitiannya.[12]

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat *psychological meaning of money* salah satunya dari jenis kelamin. Pada penelitian ini responden yang menominasi, yaitu yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 325 orang

---

[11] E., Amy Mickel, Terence R. Mitchell, Stephen Dakin, *The Importance of Money as an Individual Difference Attribute,* h. 123-50.

[12] Sari, "Pengaruh Psychological Meaning of Money Terhadap Perilaku Hedon Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri," h. 1-142.

dengan persentase 65% dan laki-laki yang tergolong minim berjumlah 175 orang dengan persentase 35%. Sehingga, hal ini yang menjadi salah satu faktor hasil *psychological meaning of money* mereka sebagian besar berada pada tingkat sedang, karena dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. sesuai dengan pendapat dari Konce, menemukan bahwa perempuan lebih menyukai menyimpan uang sebagai aset dibandingkan laki-laki.[13] Selain itu, pendapat ini juga didukung oleh Tang, yang menyatakan bahwa perempuan sering dianggap lebih etis dalam hal peduli terhadap keuangan dibandingkan laki-laki.[14] Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin memang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi, sedang, dan rendah *psychological meaning of money* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00.

Hasil tingkat *psychological meaning of money* diatas, berkaitan juga dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa uang memang merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan individu. Uang bisa digunakan untuk membeli berbagai hal yang mereka butuhkan baik untuk keperluan pribadi, pendidikan, dan lainnya. Adapun keterlibatan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 dengan uang, yaitu mereka sedang berusaha untuk mengatur keuangan secara sederhana dan sebaik mungkin agar dapat terpenuhi segala kebutuhan yang mereka perlukan. Sehingga, hal ini

---

[13] Joan C. Koonce et al., "Financial Information: Is It Related to Savings and Investing Knowledge and Financial Behavior of Teenagers?," *Journal of Financial Counseling and Planning* 19, no. 2 (2008): h. 19-28.

[14] Thomas Li Ping Tang, Jwa K. Kim, and David Shin Hsiung Tang, "Does Attitude toward Money Moderate the Relationship between Intrinsic Job Satisfaction and Voluntary Turnover?," *Human Relations* 53, no. 2 (2000): h. 213-45, https://doi.org/10.1177/a010560.

tidak menimbulkan masalah baru baik secara psikis maupun non psikis. Apalagi dengan keuangan mereka yang tergolong sedikit dan adanya batasan dari orang tua untuk uang saku yang mereka dapat.[15]

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 memiliki *psychological meaning of money* yang cukup baik dan bisa menjadi generasi yang mandiri dalam mengelola finansial dan bertanggungjawab untuk masa depan. Sesuai dengan data yang didapatkan, bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *psychological meaning of money* yang sedang, kemudian disusul sebesar 16,2% berada pada tingkat *psychological meaning of money* yang tinggi, dan hanya ada 1 orang yang memiliki *psychological meaning of money* nya rendah.

Berdasarkan hasil *psychological meaning of money pada* mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp.500.000,00-1.000.000,00, yang sebagian besar berada pada kategori sedang. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 sejalan dengan hadis riwayat Bukhari No. 1379, yang menjelaskan bahwa dunia dan seisinya memang indah dan seringkali membuat manusia lupa bahwa setelah ini ada kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Terkadang manusia terlalu sibuk dengan urusan dunianya, seperti terlalu sibuk bekerja, terlalu sibuk dengan keluarga dan harta yang membuatnya lalai akan beribadah. Sebenarnya, hal-hal seperti itu sudah diatur oleh

[15] Misbahun Nadzir and Ingarianti, "Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Kota Malang," h. 528-593.

Allah Swt. tinggal bagaimana manusia tersebut menyikapi dan bersyukur agar terhindar dari murka Allah Swt. Terutama mengenai harta yang telah diberikan, apakah manusia mampu menjaga dan mengelola harta tersebut agar tidak menjerumuskannya pada siksa Allah Swt.[16]

Berdasarkan perspektif Islam, maka hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sikap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 terhadap harta yang diberikan oleh Allah SWT., sesuai dengan fungsinya dan cukup baik. Oleh karena itu, mereka memiliki tingkat *psychological meaning of money* sebagian besar pada tingkat sedang. Artinya, mereka cukup baik dalam mengelola uang dan dapat bertanggungjawab dalam finansial. Sehingga, dengan sikap mereka tersebut dapat terhindar dari perilaku yang dibenci oleh Allah SWT., seperti boros. Hal ini juga dapat membuat mereka terhindar dari siksanya dan masalah-masalah kesehatan mental, seperti stress, cemas dan bingung.

2. Tingkat Kesehatan Mental pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Kesehatan Mental merupakan keadaan dalam diri seseorang untuk menghadapi dan terhindar dari berbagai gangguan, masalah ataupun penyakit yang berkaitan dengan jiwanya. Kesehatan mental pada seseorang dapat memberikan dampak baik maupun buruk tergantung pada masalah yang dihadapinya. Berdasarkan teori dari Zakiah Daradjat, kemampuan diri untuk menghadapi dan terhindar dari masalah-masalah, gangguan-gangguan, dan penyakit jiwa. Di

[16] Inais, "Antara Taqwa Dan Hawa Dunia," h. 7.

samping itu pula kesehatan mental merupakan kemampuan untuk merasakan kebahagiaan, kekuatan, dan keberhargaan dalam diri.[17]

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana tingkat kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapatkan uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan data yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental pada 500 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat sebesar 1% yang berada pada kategori tingkat masalah kesehatan mentalnya yang tinggi dengan jumlah 6 orang responden, terdapat sebesar 52% yang berada pada kategori tingkat masalah kesehatan mentalnya sedang dengan jumlah 257 orang responden, dan terdapat 47% yang berada pada kategori tingkat masalah kesehatan mentalnya rendah dengan jumlah 237 orang responden penelitian. Oleh sebab itu, tingkat masalah kesehatan mental mereka menunjukkan sebagian besar sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada tahun 2021 di Universitas Islam Riau Pekanbaru, bahwa juga terdapat tingkat masalah kesehatan mental yang sedang pada mahasiswa Universitas Riau Pekan baru dalam penelitiannya.[18]

Selain itu juga, tingkat kesehatan mental diatas berkaitan dengan sebuah jurnal yang mengatakan, menurut seorang psikolog, HB. English, bahwa kesehatan mental suatu keadaan yang bisa menetap ketika individu bisa menyesuaikan diri

[17] Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya Dalam Pendidikan Dan Pengajaran,* h. 9.

[18] Siregar, "Hubungan Sabar Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi."

dengan baik dan memiliki dorongan yang tinggi terhadap aktualisasi dirinya. Semakin individu bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka kesehatan mental juga akan sehat.[19] Sehingga, hal ini menujukkan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 ialah, mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik serta memiliki pemikiran yang logis. Sehingga masalah kesehatan yang mereka alami cukup baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan mental salah satunya dari jenis kelamin. Pada penelitian ini responden yang menominasi, yaitu adalah dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 325 orang dengan persentase 65% dan laki-laki yang tergolong minim berjumlah 175 orang dengan persentase 35%. Sehingga, hal ini yang menjadi salah satu faktor hasil masalah kesehatan mental mereka sebagian besar berada pada tingkat sedang, karena dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil di salah satu jurnal yang mengatakan bahwa adanya perbedaan sikap positif terhadap masalah kesehatan mental antara perempuan dan laki-laki. Dimana perempuan yang lebih menunjukkan sikap positif tersebut dibandingkan laki-laki.[20] Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin memang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi, sedang, dan rendah tingkat masalah kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00.

---

[19] Yusuf, *Kesehatan Mental: Perspektif Psikologi Dan Agama,* h. 64.

[20] Grace Ririn and Atika Dian Ariana, "Sikap Terhadap Gangguan Mental Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Berdasarkan Jenis Kelamin," *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (2021): h. 1, https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27751.

Berdasarkan kategori data diperoleh sebagian besar memiliki tingkat kesehatan mental sedang, hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 juga tergambar di dalam QS. Ar- Rad ayat 28, yaitu salah satu cara untuk mendapatkan mental yang sehat dengan mengingat kepada Allah Swt. Segala sesuatu yang mengganggu mental manusia itu berasal darinya, maka kita sebagai makhluk ciptaannya wajib menyerahkan segala urusan dan masalah kita kepadanya. Salah satu cara mengingat Allah Swt., yaitu dengan cara salat lima waktu, berzikir, puasa, dan melakukan hal-hal yang wajib dan sunah dari perintah-perintah Allah Swt.[21]

Berdasarkan perspektif Islam, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 terhadap masalah keuangan mampu mereka hadapi dengan cukup baik. Adapun agar mereka terhindar dari masalah kesehatan mental tersebut dengan cara mengingat Allah SWT, seperti menegakkan salat lima waktu, berzikir, puasa, dan melakukan hal-hal yang wajib dan sunah dari perintah-perintahnya. Sehingga, mereka dapat memiliki mental yang cukup baik seperti hasil diatas. Selain itu, ketika mereka terhindar dari masalah-masalah kesehatan mental, maka dapat meningkatkan iman dan takwanya.

[21] Kementerian Agama RI., "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," h. 13.

3. Hubungan *Psychological Meaning of Money* dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu bagaimana Hubungan *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin? Peneliti telah melakukan uji statistik yang dibantu oleh *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23.0 for windows.* Dimana yang dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat. Sehingga, analisis statistik yang dilakukan dapat dipercaya. Adapun hasil dari uji normalitas didapatkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, artinya hal ini menunjukkan bahwa variabel *psychological meaning of money* dan kesehatan mental terdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil dari uji linearitas didapatkan nilai dari tabel *Anova* pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,294. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka nilai ini membuktikan bahwa variabel *psychological meaning of money* dan kesehatan mental memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Adapun untuk mengetahui apakah antara kedua variabel ini memiliki hubungan atau tidak, peneliti melakukan uji hipotesis yang dibantu juga oleh *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23.0 for windows.* Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, yaitu uji korelasi untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Hasil dari uji korelasi kedua variabel didapatkan nilai koefisien korelasi person antara variabel *psychological meaning of money* dengan

kesehatan mental sebesar -0.058 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.195. Artinya nilai 0.195 lebih besar dari > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 memang tidak memiliki hubungan yang signifikan. Meskipun secara deskriptif nilai dari *psychological meaning of money* dan kesehatan mental berada pada kategori cukup baik, tetapi hubungan antara keduanya tidak menunjukkan korelasi yang bermakna secara statistik. Adapun menurut teori dari Mickel, Mitchel, Dakin, dan Gray menjelaskan bahwa *psychological meaning of money* merupakan pemahaman dari individu tentang makna uang dan bagaimana uang dapat mempengaruhi kehidupan individu tersebut dari berbagai hal, seperti organisasi, industri, kompensasi, dan masalah psikologis.[22] Makna uang bagi setiap orang adalah sebagai simbol keamanan dan kekuasaan. Sedangkan makna uang bagi mahasiswa berkaitan dengan identitas diri, harga diri, serta hubungan sosial dengan orang lain.

Bagi mahasiswa uang juga bisa menjadi penentu masa depan agar tidak mengalami perasaan stres, cemas, dan perasaan lainnya yang mengganggu kesehatan mental. Makna psikologis uang memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan mental, seperti yang telah dikatakan oleh Zakiah Daradjat. Kesehatan

[22] E., Amy Mickel, Terence R. Mitchell, Stephen Dakin, *The Importance of Money as an Individual Difference Attribute,* h. 123-50.

mental adalah ketika seseorang dapat menyeimbangkan emosional, sehingga mampu menghadapi tekanan hidup dan menjaga serta menjalin hubungan dengan orang lain.[23] Mahasiswa yang memiliki mental yang baik, akan lebih bisa beradaptasi dengan tantangan kampus. Hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental, dapat dilihat dari cara individu itu memaknai uang untuk kehidupannya sehari-hari, seperti untuk kebutuhan makan, transportasi, dan biaya lainnya. Bagi Mahasiswa yang menilai uang sebagai simbol status dan mereka tidak bisa memaknai uang dengan baik, maka akan mudah mengalami perasaan cemas, khawatir, dan stres. Oleh sebab itu, pentingnya pemahaman yang seimbang mengenai makna uang dan kesehatan mental yang saling berhubungan.

Hal diatas telah menjelaskan bahwa hubungan *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental, dapat dilihat dari cara individu itu memaknai uang untuk kehidupannya sehari-hari. Meskipun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hipotesis awal, karena ternyata mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dapat memaknai uang dengan cukup baik. Hal inilah yang membuat mereka tidak terlalu memiliki masalah kesehatan mental yang berlebihan, dan ternyata hanya memiliki perasaan yang kurang puas dengan hidupnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elgeka dan Querry yang mengatakan bahwa, sikap terhadap uang tidak selalu berdampak langsung pada kesehatan mental tetapi bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pendapatan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, memiliki hutang dengan jumlah yang besar dan sulit untuk

[23] Daradjat, *Islam Dan Kesehatan Mental,* h. 9.

membayarnya, dan sebagainya. Sehingga dampaknya tidak selalu langsung dan dapat bervariasi tergantung pada individunya.[24]

Adapun menurut Tang, mengatakan bahwa *psychological meaning of money* memang dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kesehatan mental.[25] Artinya secara umum para mahasiswa mampu memberikan makna yang positif dan mengelola kondisi psikologisnya, meskipun berada dalam keterbatasan uang saku dari Rp500.000,00-1.000.000,00 per bulan. Adapun menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aji mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mereka miliki, seperti kontrol diri yang baik karena kontrol diri dapat mempengaruhi sikap terhadap uang.[26] Selain itu, mereka juga kemungkinan menerapkan berbagai kegiatan spiritual dan sebagainya, seperti bersedekah, menabung, dan berinvestasi.[27] Kegiatan ini yang membuat *psychological meaning of money* mereka cukup baik. Sehingga tidak memberikan dampak yang buruk pada kesehatan mental, hanya dapat berdampak pada kepuasan dirinya.

---

[24] Honey Wahyuni Elgeka and Gabriella Querry, "Peran Money Attitudes Terhadap Financial Well-Being Dengan Financial Stress Sebagai Mediator Pada Mahasiswa Rantau Di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 1 (2021): h. 75, https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.13906.

[25] Thomas Li-ping Tang, "The Development of A Short Measure of the Money Ethic Scale," *Portions of This Paper Were Presented at the 38th Annual*, no. 16-18 April (1992): h. 1-12.

[26] Aji Bagus Priyambodo, Rifany Humairah Purnama Katili, and Moh. Bisri, "Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri Sebagai Prediktor Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Rantau," *Jurnal Sains Psikologi* 10, no. 2 (2021): h. 109, https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p109-117.

[27] Engrith Grafelia Leunupun, Dwi Kriswantini, and Lenci Madiuw, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya)," *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi* 2, no. 2 (2022): h. 125-33, https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i2.p125-133.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas dari Rp500.000,00-1.000.000,00 tidak berhubungan secara signifikan. Hasil ini memang berbeda dengan hipotesis awal, akan tetapi hasil ini akan menjadi temuan baru yang cukup berharga. Banyak dari individu yang berpikir bahwa persepsi seseorang tentang uang saling berhubungan dengan kesehatan mental dan sebaliknya. Tetapi ternyata uang memang dapat mempengaruhi sikap, tetapi sikap tersebut belum tentu berdampak langsung pada kesehatan mental. Berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada mahasiswa, seperti tugas akhir, pertemanan, organisasi, hubungan asmara dan keluarga.[28] Faktor-faktor ini bisa memberikan dampak pada kesehatan mental mahasiswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, maka peneliti menyadari masih adanya terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini:

1. Kesulitan Menjamin Kejujuran Responden

Pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak dapat menjamin apakah responden menjawab dengan jujur. Apalagi terutama variabel penelitian ini cukup

[28] Setyanto, "Deteksi Dini Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," h. 66.

sensitif yang berkaitan dengan uang. Meskipun peneliti telah berusaha membuat responden nyaman dan percaya agar jawaban yang di isi oleh responden sesuai dengan faktanya, namun masih ada kemungkinan responden menjawab dengan tidak sungguh-sungguh.

2. Sebaran Kuesioner yang Belum Merata

Sebaran kuesioner yang masih belum merata pada beberapa kategori, seperti jenis kelamin, usia, dan semester, karena kurangnya responden yang mengisi kuesioner dengan kategori yang sesuai tersebut. Walaupun peneliti telah berusaha dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring maupun luring dengan masuk ke lokal-lokal setiap Fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin.

3. Keterbatasan Referensi

Adapun untuk kedua variabel ini *psychological meaning of money* dan kesehatan mental cukup terbatas dan belum banyak yang meneliti, sehingga kesulitan mencari referensi yang relevan dan terbaru terutama variabel *psychological meaning of money.*

4. Keterbatasan Waktu dan Keseriusan

Pada saat pengisian kuesioner secara luring di lokal, adanya keterbatasan waktu karena responden ingin segera keluar untuk pulang. Sehingga, peneliti tidak dapat memastikan apakah kuesioner dijawab dengan serius. Adapun untuk penyebaran kuesioner secara daring peneliti tidak dapat melihat langsung apakah mereka menjawab secara serius juga. Meskipun peneliti telah mengantisipasi dengan memberikan semangat dan dukungan, namun tidak menutup kemungkinan ketidakseriusan itu tetap terjadi.